

REPRESENTASI KONFLIK SOSIAL REMAJA DALAM VIDEO MUSIK TOMORROW X TOGETHER "0X1=LOVE SONG (I KNOW I LOVE YOU)" (KAJIAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Ratu Nadya Wahyuningratna¹, Ratu Laura M.B.P^{2*}

^{1,2}UPN Veteran Jakarta

*Email Korespondensi : ratulaurambp@upnvj.ac.id

Naskah diterima tanggal 21-10-2022, direvisi tanggal 08-04-2023, disetujui tanggal 02-06-2023

Abstrak. Remaja merupakan fase transisi dari anak-anak menjadi dewasa yang penuh perubahan dan konflik. Gambaran tentang konflik yang terjadi pada remaja ini banyak dituangkan dalam film ataupun lagu, maupun yang menggabungkan keduanya yaitu dalam video musik. Salah satu musisi yang kerap mengusung tema remaja ini adalah Tomorrow X Together dari Korea Selatan. Melalui lagunya "Love Song", *boyband* yang akrab disapa TXT tersebut mengusung tema remaja dan konflik-konflik yang seringkali terjadi pada masa remaja. Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, peneliti ingin melihat bagaimana visual video musik dan lirik lagu merepresentasikan konflik remaja yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa video musik membawa pesan-pesan tertentu kepada masyarakat. Dalam hal ini, penggambaran konflik-konflik sosial yang terjadi dalam video musik TXT memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial remaja sesuai dengan teori interaksi sosial ekologi.

Kata kunci: remaja, konflik, semiotika, video musik

Abstract. Adolescence is a transitional phase from childhood to adulthood that is characterized by significant changes and conflicts. The depiction of these conflicts in films, songs, and music video is common. One of the musicians who often addresses adolescence theme is Tomorrow X Together from South Korea. Through their song "Love Song", the boyband explores the themes of adolescence and the conflicts that often arise during this phase. By using Roland Barthes' semiotic analysis, researcher want to examine how the visual elements of a music video and the lyrics of a song represent the conflicts experienced by teenagers. By studying the social interactions and messages conveyed in the music video, researchers can explore how these depictions of social conflict may influence the social interactions of teenagers, aligning with theory of social ecological interactions.

Key words: adolescents, conflict, semiotics, music video

PENDAHULUAN

Manusia menjalani beberapa fase dalam hidupnya, salah satunya adalah fase usia remaja. Pada fase remaja ini, manusia mengalami banyak hal dalam hidupnya seperti menjalani kehidupan sehari-hari sebagai seorang anak, belajar di sekolah, juga bermain bersama teman-temannya. Remaja merupakan perubahan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa dengan banyaknya permasalahan, sehingga memerlukan adanya perhatian, penanganan dan penjelasan dalam mendalaminya (Apriyeni dkk, 2019). Dalam fase ini, bermacam konflik pun hadir dikarenakan sifat remaja yang cenderung sulit untuk mengontrol ego mereka.

Secara umum, remaja mengalami perubahan pada berbagai aspek di antaranya adalah aspek biologis, kognitif, emosional, sosial dan psikososial. Perubahan biologis dapat dilihat melalui perkembangan otak dan hormonal yang belum matang sehingga memengaruhi tingkah laku remaja dan menghasilkan respon emosional yang ekstrim. Perubahan dalam segi kognitif yang lambat menciptakan sikap-sikap ketidaksihinggaan, penyalahan diri, dan keinginan yang besar dalam menyelesaikan masalah dan berujung pada konflik dengan orang tua (Humbaina & Rizkyanti, 2020). Perubahan-perubahan emosional negatif juga dapat menyebabkan adanya gangguan interaksi antara remaja dan orang tua. Selain itu, perubahan sosial terjadi disebabkan oleh ketergantungan dengan teman dibandingkan dengan orang tua. Hal ini yang kemudian memicu terjadinya konflik dan tingginya tingkat konflik antara remaja dan orang tua yang berhubungan dengan rendahnya penyesuaian psikososial pada remaja (Apriyeni dkk, 2019). Perubahan-perubahan inilah yang membentuk sifat memberontak, keingintahuan yang tinggi dan cenderung tidak bisa diatur pada remaja.

Gambaran tentang berbagai hal yang dialami masa remaja telah menjadi perhatian banyak kalangan sebab merupakan fase yang unik dan penuh tantangan. Tak hanya menjadi perhatian para pendidik dan psikolog, remaja pun banyak menjadi sumber inspirasi di kalangan pekerja seni untuk menghasilkan karya-karyanya seperti lukisan, film, juga video musik. Melalui video musik, kita bukan hanya bisa menikmati lirik lagu tetapi juga sinematografi yang sangat mendukung lagu tersebut. Tema-tema tentang kehidupan remaja pun menjadi sesuatu yang menarik untuk direpresentasikan yang menjadikannya sebagai karya seni. Berbagai hal tentang kehidupan percintaan, pertemanan, konflik batin dan sosial yang terjadi dalam fase remaja, semuanya dapat dituangkan dengan apik dalam sebuah video musik.

Salah satu pekerja seni yang terus menerus mengangkat tema remaja dalam musiknya adalah *boyband* dari Korea Selatan bernama Tomorrow X Together. Para anggota band besutan Big Hit Entertainment ini rata-rata berumur 20-an tahun awal dengan kategori remaja, sehingga sangat cocok dengan tema yang mereka bawakan. Setelah sukses memperkenalkan BTS di agensinya, Big Hit Entertainment kemudian sukses pula dalam mendebutkan Tomorrow X Together atau biasa disebut TXT. Boyband ini memulai debutnya pada 4 maret 2009 tak kalah membuat para *K-Poppers* terpukau dengan pembawaan setiap membrnya (Khasanah, 2021) Boyband yang terkenal dengan sebutan "adik kesayangan BTS" ini terdiri dari Soobin, Yeonjun, Beomgyu, Taehyun dan HuenINGKAI.

Usia para member Tomorrow X Together yang masih belia, bahkan saat mereka baru debut, rata-rata usia mereka adalah 17 tahun membuat perusahaan tempat mereka bernaung, Hybe Labels (dulu hanya dinaungi oleh BigHit Entertainment) ingin memberikan sesuatu yang "fresh" tapi tetap "mengena" di hati masyarakat khususnya kaum remaja. Pada tanggal 31 Mei 2021 lalu, grup band tersebut meluncurkan album dan single mereka "0X1= Love Song" di kanal Youtube Hybe Labels. Masih seperti video musik mereka yang sebelum-sebelumnya, lagu teranyar mereka ini mengusung tema seputar kehidupan remaja.



Sumber: Website Jatim Antaranews (2023)

Gambar 1. Tomorrow x Together Member

Sejak dulu kala, video musik menjadi sebuah alat bagi para musisi untuk menyampaikan suatu pesan. Ide untuk membuat atau menggabungkan video dengan musik sebenarnya sudah ada jauh sebelum *channel* MTV (Musik Television) yang muncul pada tahun 1981 (Rahardjo dkk, 2019). Video klip atau video musik itu sendiri adalah sebuah film pendek atau video yang mendampingi alunan musik, umumnya sebuah lagu. Video klip modern berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan sebuah album rekaman (Zuhaira dkk., 2021).

Visual video musik dan lirik lagu yang menarik, membuat peneliti merasa tertarik untuk menelaah lebih jauh kedua aspek ini yang dapat merepresentasikan konflik sosial remaja menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Semiotika sendiri sudah berkembang menjadi sebuah model untuk pembelajaran dari ilmu pengetahuan sosial yang memiliki unit dasar yang disebut tanda. Tanda berada dimana-mana ketika kita berkomunikasi dengan orang, memakai pakaian, makan, minum, dan ketika berbicara (Sultannata & Maryam, 2018). Semiotika Roland Barthes ini mengembangkan dua tingkatan pertandaan (*staggered system s*) yang memungkinkan untuk dihasilkannya makna yang bertingkat-tingkat, yaitu denotasi dan konotasi. Di samping itu, Barthes pun melihat makna lebih dalam tingkatnya, tetapi lebih bersifat konvensional yaitu makna-makna yang berkaitan dengan mitos. Mitos itu sendiri dalam pemahaman semiotika Roland Barthes adalah pengkodean makna dan nilai-nilai sosial sebagai sesuatu yang dianggap alamiah atau cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam (Kodri, 2016).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan semiotika Roland Barthes dalam menganalisis makna yang terdapat dalam sebuah video klip. Dalam jurnal Wahyuningratna (dkk 2023) yang berjudul Representasi Harapan dalam MV BTS "Spring Day" (Kajian Semiotika Roland Barthes) diketahui bahwa terdapat makna-makna harapan (tujuan dan willpower) yang dalam video musik tersebut. Sementara itu, penelitian Poetiray dkk (2021) yang berjudul Representasi Feminisme dalam Video Klip Lagu God is a Woman (Analisis Semiotika Roland Barthes) memberikan kesimpulan bahwa video klip dalam sebuah lagu merepresentasikan makna feminis post modern. Pada penelitian lain milik (Hakim & Nisa'ul Aina, 2022) dengan judul Analisis Semiotika Video Klip BTS "Permission to Dance" diketahui bahwa video musik BTS tersebut menunjukkan makna motivasi dan harapan dari berbagai adegan di dalamnya. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, diketahui bahwa video musik seringkali mengandung makna-makna tertentu yang sesuai dengan tema yang terkandung di dalamnya.

Meskipun hampir semua penelitian tersebut menggunakan semiotika Roland Barthes dan kelompok BTS sebagai subyek, akan tetapi sampai saat ini belum ada penelitian yang membahas mengenai tema konflik remaja dalam video musik. Padahal, tema tersebut memiliki tingkat urgensi yang cukup tinggi mengingat konflik sosial yang dialami dapat memengaruhi perkembangan sosial remaja. Lebih lanjut, konflik sosial remaja dapat berujung pada tindakan agresif yang menjadi permasalahan yang sudah mendunia (Lating, D. 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin meneliti bagaimana konflik sosial remaja direpresentasikan dalam video musik Tomorrow X Together berjudul "0X1= Love Song". Melalui penelitian ini, penulis ingin melihat bagaimana konflik sosial remaja yang ditampilkan melalui visual dan lirik melalui semiotika Roland Barthes.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai representasi konflik sosial remaja dalam video musik BTS ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode analisis Semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Wahyu dkk, 2021). Sedangkan metode analisis semiotika Roland Barthes digunakan untuk mengetahui secara detail representasi konflik sosial remaja dalam video musik Tomorrow X Together berjudul "0X1=Love Song", di mana proses pembentukan makna oleh semiotika bersifat intensional dan memiliki motivasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Umum

Tomorrow X Together merupakan *boygroup* asal Korea Selatan besutan BigHit Entertainment (Hybe Labels). Grup ini terdiri dari lima personel yaitu Choi Soobin (leader), Choi Yeonjun, Choi Beomgyu, Kang Taehyung dan Hueningkai. Kelimanya memulai debutnya pada 4 Maret 2019 dengan mini album *The Dream Chapter: Star*. Konon setelah dirilis, mini album debut mereka menduduki puncak tangga lagu Album Teratas iTunes di lebih dari 44 wilayah. Video musik untuk "Crown" juga mengumpulkan 11 juta penayangan dalam 15,5 jam rilis penayangan (Cha, 2019).

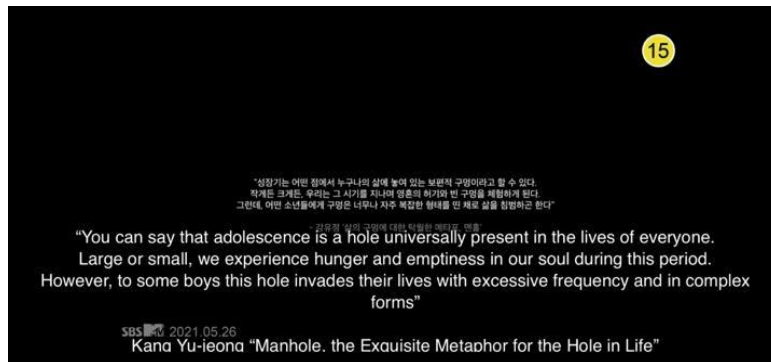
Sampai awal tahun 2022 ini, Tomorrow X Together telah menghasilkan delapan album, termasuk mini album, *repackage* dan album edisi Jepang. Walaupun belum genap tiga tahun debut, tetapi grup yang rata-rata anggotanya masih berusia 20-an awal ini sudah memiliki banyak prestasi, salah satunya adalah menjadi "Emerging Artist in 2021" versi Majalah People yang merupakan media kenamaan di Amerika Serikat. TXT (Tomorrow X Together) dianggap layak disebut sebagai artis yang sukses melakukan sebuah gebrakan baru pada 2021 karena menjadi grup K-Pop pertama yang menjadi model sampul majalah Teen Vogue.

Lagu dan video musik Tomorrow X Together berjudul "0X1= Love Song" ini juga menjadi salah satu karya prestasi mereka. Single LOVESONG (I Know I Love You) milik Tomorrow X Together alias TXT ini berhasil masuk *chart* musik Inggris dan mencetak rekor di Line Musik Jepang selama 100 jam (Razak, 2021). Dan saat ini (April 2023), Video musik tersebut telah ditonton sebanyak 90 juta kali.

Tomorrow x Together dapat dibilang menjadi salah satu band K-Pop generasi ke-4 dengan prestasi yang luar biasa, dengan perkembangan K-Pop yang mulai mendunia. Saat ini K-Pop menjadi budaya populer yang digunakan Korea Selatan bukan hanya dari musik, tetapi juga tarian yang menjadi "*selling point*" tersendiri. Di Korea, para anak dan remaja dididik dari kecil untuk menjadi cikal bakal pemusik, sementara para agensi musikpun mengadakan banyak audisi untuk penyanyi Kpop (Laura & Wahyuningratna, 2021).

Analisis Penelitian

Penulis akan mengkaji beberapa potongan *adegan* dan lirik yang sudah diterjemahkan dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Lirik diambil dari video musik asli "0X1= Love Song" yang diunggah di Hybe Labels (akun resmi Hybe Entertainment Korea Selatan) ini dan menelaah menggunakan Semiotika Roland Barthes untuk mencari tahu representasi konflik sosial remaja dari segi lirik dan potongan gambar.



Sumber: Youtube Hybe Labels (2021)

Gambar 2. Adegan 1

Makna denotasi: sebuah lirik bertuliskan *“you can say that adolescence is a hole universally present in the lives of everyone. Large or small, we experience hunger and emptiness in our soul during this period. However, to some boys this hole invades their lives with excessive frequency and complex forms”* yang berarti “Anda dapat mengatakan bahwa masa remaja adalah lubang yang hadir secara universal dalam kehidupan setiap orang. Besar atau kecil, kita mengalami kelaparan dan kehampaan dalam jiwa kita selama periode ini. Namun, untuk beberapa anak laki-laki lubang ini menyerang hidup mereka dengan frekuensi yang berlebihan dan bentuk yang kompleks.” Kalimat ini menggambarkan periode remaja yang penuh dengan rasa hampa namun untuk beberapa anak laki-laki (yang tidak disebutkan namanya), perasaan ini akan terasa lebih buruk.

Makna konotasi: kalimat yang diambil dari kutipan *“Manhole, the Exquisite Metaphor for the Hole in Life”* oleh Kang Yu-Jeong, menggambarkan bagaimana masa remaja itu seperti masa-masa yang suram. Di saat itu kita akan mengalami perasaan hampa yang berlebihan. Terutama untuk beberapa anak laki-laki (yang tidak disebutkan namanya) di mana perasaan buruk itu akan berkali-kali lipat lebih terasa.

Mitos: menurut Safitri (2021) usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun. Dapat disimpulkan, usia tersebut adalah usia di mana manusia akan mengalami kehampaan, depresi dan ketidaksatabilan emosi yang tinggi. Pada akhirnya beberapa karakteristik yang dapat menimbulkan permasalahan yang umum terjadi pada diri remaja yaitu: emosi yang tidak stabil, rasa kecanggungan dalam pergaulan, kekakuan dalam bergerak, kekosongan pikiran akibat munculnya pandangan baru (Safitri, 2021) Permasalahan-permasalahan ini tentunya akan menjadi “jurang” yang akan menenggelamkan seseorang dalam perasaan terburuk dalam hidupnya.



Sumber: Youtube Hybe Labels (2021)

Gambar 3. Adegan 2 & 3



Sumber: Youtube Hybe Labels (2021)

Gambar 3. Adegan 2 & 3 (lanjutan)

Lirik: *"in this world of zero i know you're my one and only, in this endless darkness like oh my god so holy"* (di dunia yang nol ini aku tahu kau satu-satunya milikku, dalam kegelapan tanpa akhir ini seperti "oh tuhanku begitu suci").

Makna denotasi: seorang anak laki-laki yang sedang duduk di sofa sambil memegang stik game *console*, di belakangnya ada sepasang orang tua yang sedang bersitegang. Suasana di sekelilingnya cukup berantakan namun anak laki-laki tersebut seakan tidak peduli.

Makna konotasi: seorang anak laki-laki (Yeonjun) yang sedang bermain game *console* nampak tidak peduli dengan kedua orang tuanya yang sedang bertengkar di belakangnya dengan kondisi rumah yang cukup berantakan. Ia seperti mencari harapan dengan lirik yang ia nyanyikan "di dunia yang nol (kosong) ini aku tahu kau satu-satunya milikku, dalam kegelapan tanpa akhir ini seperti "oh tuhanku begitu suci". Dari lirik tersebut tersirat bahwa ia sangat bergantung dengan seseorang yang ia anggap seperti sebuah harapan baginya karena itu dia tidak peduli lagi dengan pertengkaran orang tuanya.

Mitos: pertengkaran orang tua kadang terjadi dalam kehidupan rumah tangga, hal ini dapat terjadi karena banyak hal. Namun jika hal ini sering terjadi, tentu saja dalam waktu cepat dapat mempengaruhi mental dan pola pikir bagi anak – anak. Usia mereka yang belum mengerti terlalu jauh permasalahan orang dewasa kadang memaksa mereka untuk bersikap menerima apapun kondisinya.

Hal ini juga akan berdampak pada perilaku mereka di lingkungan sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cipta (2017) ditemukan bahwa salah satu faktor utama yang menyebabkan kenakalan remaja di sekolah adalah masalah keluarga yang tidak harmonis. Sementara kenakalan remaja yang diteliti adalah kenakalan remaja yang tidak berkaitan dengan tindakan kriminal baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Di antara kenakalan remaja nonkriminal dalam sekolah seperti membolos, mengintimidasi teman sekolah, membuat ribut di dalam kelas, tidak sopan dan berkelahi dengan teman sekolah. Sementara kenakalan remaja non-kriminal di luar sekolah adalah berbicara dan berperilaku kasar, berkendara dengan mengebut di jalanan, dan membuang sampah tidak pada tempatnya. Perilaku-perilaku seperti ini pada akhirnya dapat menjadi konflik sosial yang berkepanjangan.

Dari lirik yang disampaikan juga digambarkan bahwa anak yang berlatar belakang kurang harmonis seakan membutuhkan sosok yang dapat menjadi tempat bergantung. Salah satu faktor yang dapat terjadi akibat pertengkaran orang tua terhadap anak ini adalah anak menjadi mudah sedih, murung, tertutup, marah dan juga kecewa (NN, 2022) Keadaan seperti ini penting bagi mereka untuk memiliki sandaran yang dapat memahami apa yang sedang mereka rasakan karena orang tua mereka tidak dapat lagi menjadi sosok yang dapat diandalkan.



Sumber: Youtube Hybe Labels (2021)

Gambar 4. Adegan 4, 5 & 6

Lirik: "from this bottomless pit, you're the only shining gold. Now i cant stop thinking about you" (dari lubang tak berdasar ini, kamulah satu-satunya yang bersinar seperti emas. Sekarang aku tidak bisa berhenti memikirkanmu).

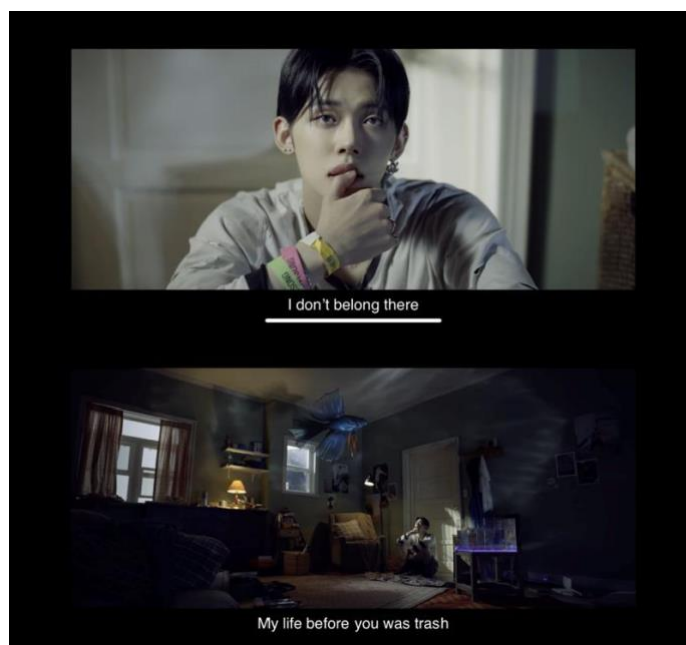
Makna denotasi: seorang anak laki-laki yang sedang memegang kunci mobil yang diambilnya dari dalam sebuah jaket berwarna hitam, ia tampak ragu lalu beranjak keluar dari sebuah pintu.

Makna konotasi: seorang anak laki-laki (Yeonjun) mengambil sebuah kunci mobil dari jaket hitam milik ayahnya, ia nampak ragu-ragu dengan menoleh ke arah belakang memastikan tidak ada yang melihatnya berusaha untuk kabur dari rumah. Dari liriknya sendiri menggambarkan bahwa seseorang merasakan ia sedang berada di "bawah" dan hanya ada seseorang yang ia harapkan menjadi "sinar" dari kehidupannya yang kelam sehingga ia mulai selalu memikirkan sosok itu.

Mitos: seorang anak akan mengalami masa-masa tersulitnya kebanyakan di fase remaja, mereka akan lebih merasa sensitif, ingin diterima dan dapat pengakuan dari sekitarnya hingga bertindak *rebel*. Di saat mereka tidak merasa tidak nyaman akan suatu kondisi, mereka akan berpikir untuk melarikan diri. Salah satunya adalah kabur dari rumah, dengan pemikiran bahwa rumah tidak lagi menjadi tempat yang aman dan nyaman untuk mereka, remaja memilih untuk keluar dari rumah. Dilansir dari Hellosehat.com, beberapa alasan mengapa remaja memilih untuk kabur dari rumah, seperti: menjadi korban kekerasan di dalam rumah tangga sehingga mereka kabur untuk menyelamatkan diri, menjadi korban rundungan di sekolah tetapi tidak ada yang sosok yang bisa membantunya sehingga timbul konflik sosial dan berakhir untuk

melarikan diri dari rumah, hingga merasa tidak dihargai karena anak merasa cemburu pada saudara kandungnya yang lain (Anindyaputri, 2021).

Keputusan untuk kabur dari rumah yang dilakukan oleh tokoh di adegan ini nampak disebabkan karena ia merasa tidak tahan dengan pertengkaran orang tuanya, ia sudah tidak sanggup lagi bersikap bahwa semua "baik-baik saja" dan lebih memilih untuk pergi sambil membawa kunci mobil milik ayahnya. Dalam keputusannya itu juga ia selalu memikirkan sosok yang ia anggap bisa membantunya, berharap dengan kepergiannya dari rumah akan bisa segera bertemu dengan sosok itu.



Sumber: Youtube Hybe Labels (2021)

Gambar 5. Adegan 7, 8 & 9

Lirik: "*i dont belong there.. m y life before you was trash*" (aku tidak pantas berada di sini.. hidupku sebelum kehadiranmu adalah seperti sampah)

Makna denotasi: seorang anak laki-laki yang sedang duduk sambil memandang ke arah langit-langit, ia mengenakan gelang pita berwarna hijau, merah muda dan kuning. Ia tertegun karena melihat seekor ikan yang melayang di langit-langit rumah.

Makna konotasi: seorang anak laki-laki (Yeonjun) sedang berjongkok sambil menatap ke arah langit-langit rumah karena sedang berhalusinasi melihat seekor ikan yang melayang di udara. Anak itu menggunakan gelang pita tiga warna yang memiliki arti tersendiri. Liriknyanya sendiri menggambarkan bahwa seseorang merasa tidak pantas berada dimanapun dan hidupnya seperti seonggok sampah yang tidak berguna.

Mitos: gelang pita berwarna yang digunakan oleh tokoh remaja di atas bisa saja memiliki makna. Pita berwarna hijau ini memberi makna kesadaran akan kesehatan mental di zaman modern ini dimaksudkan sebagai hal positif, bisa juga sebagai upaya untuk mengenang orang yang tersayang atau menghargai perjuangan para penyintasnya (Kompas, 2022), sedangkan pita berwarna kuning dapat melambangkan pencegahan bunuh diri dan spina bifida atau cacat lahir dengan tulang punggung (Rahmadania, 2022). Ia menggunakan gelang pita tersebut pastinya dengan tujuan khusus, yakni berusaha untuk menyembuhkan dirinya dari penyakit-penyakit mental tersebut sekaligus memberi dukungan bagi orang-orang yang sedang mengalaminya.

Perilaku yang menyiratkan penyakit mental ini dapat terlihat dari apa yang dilakukan oleh tokoh remaja di adegan ini. Ia tampak merenung sendirian sambil melamun dan memandangi langit-langit rumah dan sekalan berhalusinasi melihat seekor ikan yang sedang berenang. Pemandangan itu nampak nyata baginya sehingga ia tak bisa menolehkan pandangannya pada sosok ikan itu. Bermimpi atau berhalusinasi tentang hewan seperti ikan ini memiliki arti

tersendiri, saat kita melihat ikan berenang sendiri, mimpi ini melambangkan bahwa orang tersebut akan merasa kesepian dan kepahitan dalam hidupnya (Yuda, 2022) . Lirik yang digambarkan pun sejalan dengan makna dari apa yang terjadi oleh tokoh utama di *adegan* ini. Ia sangat kesepian hingga merasa tidak berhak berada di manapun, begitu pahit kehidupannya sampai merasa bahwa ia kehidupan yang pernah dijalaninya seperti sampah.



Sumber: Youtube Hybe Labels (2021)

Gambar 6. Adegan 10, 11 & 12

Lirik: *"i'm full of problem, love sick"* (aku penuh dengan problema, kesakitan cinta)

Makna denotasi: seorang anak laki-laki sedang menyalakan korek api gas lalu melemparkannya ke arah mobil hingga mobil tersebut terbakar. Ia hanya melongo sambil melirik arah anak laki-laki di sebelahnya sedangkan teman di belakangnya nampak menertawakannya.

Makna konotasi: seorang anak laki-laki (Beomgyu) sedang berusaha menyalakan korek api gas karena ia dan teman-temannya merasa kedinginan. Karena korek itu tidak menyala, ia merasa kesal dan melempar korek itu ke arah mobil hingga terbakar. Bukannya panik, ia hanya melongo sambil menatap Yeonjun si pemilik mobil yang juga ikut melongo melihatnya. Sementara teman-teman di belakangnya nampak menertawakan ulah Beomgyu tersebut. Lirikya sendiri menggambarkan bahwa seseorang seakan penuh masalah dalam hidupnya, dan masalah utamanya adanya tentang percintaan.

Mitos: menurut Haditono (dalam Yanizon & Sesriani 2019) perkembangan sosial remaja memiliki sifat khusus yaitu cenderung berkelompok-kelompok yang terdiri dari jenis kelamin yang sama, dan pada masa remaja sudah ada saling hubungan yang lebih erat antara anak-anak sebaya, sehingga timbul kelompok-kelompok, perkumpulan untuk bermain bersama atau membuat rencana bersama, misalnya untuk kemah, atau saling tukar pengalaman, merencanakan aktivitas bersama, namun aktivitas tersebut juga dapat bersifat agresif, kadang-

kadang kriminal seperti misalnya mencuri, penganiayaan dan lain-lain. Apa yang dilakukan oleh para remaja pada *adegan* di atas juga dapat menunjukkan bahwa mereka melakukan aktivitas pengrusakan yang bisa mengarah pada tindakan agresif.

Si pembakar mobil sama sekali tidak terlihat bersalah, ia hanya tersenyum sementara si pemilik mobil tersebut seakan tidak bisa berkata apa-apa karena bingung dengan tindakan temannya tersebut. Ia bisa saja marah, apalagi suasana diperkeruh oleh teman-temannya yang lain yang malah ikut tertawa melihat mobilnya terbakar. Hal itu tentu saja dapat memicu pertengkaran bahkan perkelahian, di mana usia-usia remaja merupakan di mana mereka sulit mengontrol ego mereka.

Munculnya perilaku agresif ini berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri seseorang. Rasa amarah dapat muncul dengan sebab-sebab sebagai berikut: Adanya serangan dari orang lain, terjadinya rasa frustrasi dalam diri seseorang, dan ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas dendam (Yanizon & Sesriani, 2019) Dalam *adegan* di atas bahwa perilaku agresif dari si pembakar mobil muncul awalnya karena ia kesal tidak bisa menyalakan korek api padahal ia dan teman-temannya sedang merasa kebingungan, namun entah kenapa ia malah melempar korek tersebut ke arah mobil temannya dan tiba-tiba korek api itu menyala hingga menyebabkan mobil tersebut terbakar. Dari lirik yang ditampilkan, mereka juga dikatakan bahwa kehidupannya penuh dengan problema dan salah satunya mengenai masalah percintaan. Perilaku agresif ini dapat saja terjadi karena mereka sama-sama memendam perasaan sedih, frustrasi dan kecewa sehingga setelah terjadi pengrusakan pun tidak terlihat rasa tidak bersalah di wajahnya.

Pembahasan

Tomorrow X Together selalu berhasil menggambarkan kehidupan remaja pada umumnya di setiap lagu mereka. Ditambah lagi dengan eksekusi video musiknya yang apik dan penuh teori. Untuk orang-orang yang baru mengenal *boyband* tersebut dan menonton beberapa video musik mereka mungkin hanya beranggapan kalau mereka hanya ingin memperlihatkan geliat kehidupan remaja yang ceria namun kadang penuh dilema, namun sebenarnya lebih dari itu. Bang Sihyuk selaku *producer executive*, salah satu "otak" di balik kesuksesan *band* tersebut selalu ingin menyematkan pesan yang dalam pada setiap karyanya. Pada single "0X1= Love Song" juga sebenarnya jika kita menonton video musiknya, banyak sekali pesan yang ingin disampaikan oleh lagu tersebut. Mulai dari masalah psikologi yang dihadapi kaum remaja, percintaan hingga konflik sosial. Melodinya terdengar sangat indah dan cocok, yaitu campunya rock dan pop yang mencerminkan "kebebasan" dan "tidak mau diatur".

Melalui lirik dan potongan *adegan* video musik ini, dari makna denotasi, konotasi dan mitos, hampir semua menggambarkan konflik sosial remaja yang berawal dari konflik di dalam keluarga. Bronfenbrenner menyatakan bahwa aspek-aspek perkembangan sosial diantaranya kemampuan berkomunikasi, berinteraksi, dapat menyelesaikan masalah, remaja tergantung pada lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga yang merupakan interaksi langsung dengan remaja, perubahan sosial, dan kebiasaan lingkungan setempat dapat mempengaruhi pola perilaku remaja tentang konflik atau kekerasan yang dialami secara langsung maupun tidak langsung (Lating, 2016).

Konflik sosial tersebut dimulai saat tokoh utama dalam video musik tersebut (Yeojun) yang kabur dari rumah dengan mencuri kunci mobil ayahnya, lalu ia mengajak empat orang temannya untuk ikut pergi bersamanya. Ia seperti ingin kabur dari kehidupannya yang menyedihkan dan penuh derita, menyebabkannya mengalami gangguan mental. Bisa dilihat dari makna gelang pita yang ia kenakan dan bagaimana ia berhalusinasi ada ikan yang melayang di hadapannya.

Konflik sosial mulai timbul saat teman-temannya mulai berlaku menyimpang, pada *adegan* 9-11 diperlihatkan bahwa salah satu dari mereka tidak sengaja membakar mobil milik tokoh utama dalam video musik ini, bukannya merasa bersalah atau panik, ia malah tersenyum ke arah temannya tersebut. Ditambah lagi teman-teman lainnya ikut tertawa melihat kejadian tersebut, membuat si pemilik mobil seakan mau marah.

Menurut teori interaksi sosial ekologi yang diampaikan oleh Bronfenbrenner, konflik sosial yang terjadi di lingkungan memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial remaja sangat kuat (Lating, 2016). Contohnya di saat seorang remaja memiliki konflik sosial dalam ruang lingkup terkecilnya yaitu keluarga, ia akan memiliki interaksi sosial yang mencerminkan keresahannya dalam hidup. Ia juga akan berkelompok dengan orang-orang yang cenderung memiliki perilaku yang sama, bahkan masalah yang sama. Dapat ditambahkan lagi melalui teori kognitif disonansi yang menyatakan bahwa seseorang termotivasi untuk mengurangi keadaan negatif dengan cara membuat suatu keadaan sesuai dengan keadaan lainnya (Khakim & Imron, 2011). Teori yang dikemukakan oleh Festinger pada tahun 1957 ini beranggapan jika individu terlibat dalam perilaku yang tidak konsisten dengan keyakinan mereka, maka ia akan mengalami ketegangan psikologis yang tidak menyenangkan, dikenal sebagai disonansi, yang akan menjadi motivasi untuk mengurangi perilaku tersebut (Fadholi dkk., 2020). Jika dikaitkan dengan tema konflik sosial remaja di sini adalah bagaimana seorang remaja yang digambarkan di video musik ini bahwa ia memahami dengan kondisi keluarganya yang dianggap tidak kondusif sehingga ia termotivasi untuk mengurangi perasaan tidak nyaman itu dengan kabur dari rumah, pergi Bersama teman-temannya dan berperilaku agresif (membakar mobil).

Salah satu bidang yang berpengaruh terhadap interaksi sosial yaitu konsep diri remaja terhadap kelompok. Di mana dapat digambarkan dalam video musik ini bahwa meskipun remaja sudah tahu mengapa orang lain menerima atau menolaknya, dan remaja juga menduga jika pendapat orang lain menyenangkan, remaja juga menganggap dirinya sendiri menyenangkan, remaja akan tidak menyukai dan menolak dirinya sendiri (Lating, 2016) Artinya bahwa tokoh utama yang merupakan sosok remaja yang merasa tidak diterima oleh keluarganya, ia akan menganggap dirinya tidak berguna. Namun saat ia merasa diterima oleh kelompok bermainnya yang memiliki kesamaan perilaku dan pemikiran, ia akan merasa dirinya diterima dengan baik di lingkungan lain yaitu oleh teman-temannya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Konflik Sosial Remaja Akhir, diketahui bahwa proses perkembangan interaksi sosial remaja akhir merupakan hal yang azasi di mana remaja diberi pilihan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan sosialnya dalam hal ini adalah interaksi sosialnya sesuai dengan kemampuan dan perkembangan lingkungan di mana remaja dibesarkan. Dalam satu lingkungan sosial yang penuh dengan konflik, sangat berdampak negatif terhadap remaja dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan sosialnya (Lating, 2016).

Melalui video musik "0X1= Love Song" ini, digambarkan dengan cukup jelas bagaimana konflik sosial itu terjadi mulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga hingga berpotensi kepada lingkungan pertemanan. Dan bukan hanya persoalan itu saja, tetapi juga tentang percintaan di mana tokoh utama seakan mencari-cari sosok yang dapat menyelamatkan hidupnya dari keterpurukan dan rasa depresi. Hal-hal semacam ini sangat lumrah terjadi pada kaum remaja dan Tomorrow X Together secara apik menyampaikannya dalam sebuah mahakarya yang indah dan dapat dinikmati oleh banyak orang.

SIMPULAN

Fase remaja merupakan fase yang paling kritis sebab banyak perubahan dalam diri baik fisik maupun psikologis. Berbagai konflik dialami oleh para remaja dalam fase ini. Banyaknya perubahan yang terjadi dalam fase remaja membuat fase ini menjadi salah satu fase yang paling banyak diteliti dan digambarkan dalam berbagai media seperti film atau lagu. Penggambaran fase remaja seringkali hadir di video musik.

Video musik membawa pesan-pesan tertentu yang ingin disampaikan pada masyarakat. Salah satu grup musik yang kerap kali membawa pesan dalam fase remaja adalah grup musik Tomorrow X Together. Melalui lagu mereka yang berjudul "Love Song", digambarkan konflik-konflik yang dilalui dalam fase remaja. Perasaan kesepian, hampa, depresi, emosi yang tidak stabil adalah hal-hal yang digambarkan dalam video music "Love Song". Berbagai konflik sosial seperti pertengkaran dengan orang tua, kekerasan dalam rumah tangga, melarikan diri dari rumah, kenakalan remaja di sekolah, dan berbagai tindakan kriminal digambarkan dengan baik melalui makna denotasi dan konotasi.

Dilihat dari teori interaksi sosial ekologi, maka dapat disimpulkan bahwa penggambaran konflik-konflik sosial yang terjadi dalam video musik tersebut memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial remaja yang sangat kuat. Dalam hal ini, seorang remaja yang memiliki konflik sosial akan cenderung memiliki interaksi sosial yang sama dengan remaja-remaja lain yang memiliki masalah yang sama. Pesan-pesan mengenai fase dan konflik remaja dalam sebuah video musik adalah realita konflik yang seringkali terjadi di masyarakat kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyaputri, I. (2021, May 31). *7 Alasan Psikologis yang Membuat Anak dan Remaja Kabur dari Rumah*. Hellosehat. <https://hellosehat.com/parenting/remaja/kesehatan-mental-remaja/alasan-anak-remaja-kabur-dari-rumah/>
- Apriyeni, E., Machmud, R., & Sarfika, R. (2019). Gambaran Konflik Antara Remaja dan Orang Tua. *Jurnal Endurance*, 4(1), 52. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i1.3008>
- Cha, E. (2019, March 5). TXT Tops iTunes Charts All Around The World In Impressive Debut. *Soom pi*. <https://www.soompi.com/article/1307824wpp/txt-tops-itunes-charts-all-around-the-world-in-impressive-debut>
- Cipta, H. (2017). Dampak Perceraian Terhadap Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(2), 88–103.
- Lating, A.D. (2016). Social Conflict Late Adolescence (Psychology Studies The Development of Society and The Country Mamala and Morella Leihitu District Central Maluku District. *Jurnal Al Iltizam*, 1 (2), 114-129)
- Fadholi, Prisantio, G.F, Ernungtyas, N.F, Irwansyah, Hasna, S. (2020). Disonansi Kognitif Perokok Aktif di Indonesia. *Jurnal Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang (Vol. 11 no. 1)*, 1-14
- Hakim, L., & Nisa'ul Aina, L. (2022). Analisis Semiotika Video Klip BTS "Permission to Dance" 1. *Jurnal Komunikasi Islam (J-KI)* 1, 3(2).
- Humbaina, M., & Rizkyanti, C. A. (2020). Hubungan Empati Dengan Perilaku Konflik Dengan Orang Tua Dual-Career. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 3(2), 201–216.
- Kemkes.go.id (2022). *Dampak Pertengkaran Orangtua di Depan Anak Terhadap Psikologis Anak*. Kemkes. https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/1684/dampak-pertengkaran-orangtua-di-depan-anak-terhadap-psikologis-anak
- Khakim, M.F. & Imron, M. (2011). Disonansi Kognitif Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Manajemen Di STIENU Jepara. *Jurnal Dinamika dan Ekonomi Bisnis UNISNU (Vol.8 no.1)*, 15-28
- Khasanah, A. (2021, March 25). MOA Wajib Tahu! Kisah Perjuangan Member Tomorrow X Together Adik Kesayangan BTS Sebelum Memulai Debut. *Pikiran Rakyat*. <https://malangterkini.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-1251667201/moa-wajib-tahu-kisah-perjuangan-member-tomorrow-x-together-adik-kesayangan-bts-sebelum-memulai-debut>
- Kodri, M. A. Al. (2016). Representasi Maskulinitas Boyband Shinee dalam Video Klip Ring Ding Dong melalui Analisis Semiotika. *Jurnal Society*, VI, 51–61.
- Laura, R., & Wahyuningratna, R. N. (2021). Representasi Imperialisme Budaya Korea dalam Iklan Nutrisari versi "Jung Min Butuh Vitamin. In *Jurnal Ilmu Komunikasi (Vol. 4, Issue 1)*. <http://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/JEP/index>
- Pramborsfm. (2021) *Majalah People Pilih TXT dan aespa Masuk Daftar 30 Artis yang Sukses Buat Gebrakan Baru pada 2021*. Prambors. <https://www.pramborsfm.com/entertainment/majalah-people-pilih-txt-dan-aespa-masuk-daftar-30-artis-yang-sukses-buat-gebrakan-baru-pada-2021/all>
- Nariswari, S.L. (2022). *Makna Pita Hijau Jadi Simbol Kesadaran Kesehatan Mental Sedunia*. <https://lifestyle.kompas.com/read/2022/10/10/064926320/makna-pita-hijau-yang-jadi-simbol-kesadaran-kesehatan-mental-sedunia>
- Poetiray, K. J. C., Suryawati, I. G. A. A., & Joni, I. D. A. S. (2021). Representasi Feminisme dalam Video Klip Lagu God is a woman (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 1–7.

- Rahardjo, L. A., Yoanita, D., & Wahjudianata. (2019). Representasi Posfeminisme dalam Video Musik "Ddu-Du Ddu-Du" milik Blackpink. *Jurnal E-Kom unikasi Universitas Kristen Petra Surabaya*, 7(1), 1–9.
- Rahmadania, S.R. (2022). *Hari Kanker Sedunia 2022 , Kenali W arna S im bol P ita dan Maknanya* . Detikhealth. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5927416/hari-kanker-sedunia-2022-kenali-warna-simbol-pita-dan-maknanya>
- Safitri, M. (2021). Pengaruh Masa Transisi Remaja Menuju Pendewasaan Terhadap Kesehatan Mental Serta Bagaimana Mengatasinya. *JPIS Jurnal Pendidikan Ilm u Sosial*, 30 (1). <https://doi.org/10.17509/jpis.v30i1.29495>
- Sultannata, C., & Maryam, S. (2018). Analisis Semiotika Logo Brodo Footweardi Media Sosial Twitter (Studi Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Ekspresi & Persepsi*, 1 (1), 153–174.
- Wahyu, R., Martianto, U., & Toni, A. (2021). Analisis Semiotika Gaya Komunikasi Milenial Bambang Soesatyo melalui Youtube Podcast. In *Jurnal Ilm u Kom unikasi* (Vol. 4, Issue 1). <http://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/JEP/index>
- Wahyuningratna, R. N., Laura, R., & Saputra, W. T. (2023). Representasi Harapan dalam Video Musik BTS"Spring Day (Kajian Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Com m Line* , 08 (01), 1–10.
- Yanizon, A., & Sesriani, V. (2019). Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Kopasta* , 6(1), 23–36.
- Yuda, A. (2022, January 19). 10 Arti Mimpi Menangkap Ikan, Memiliki Tafsiran Baik dan Buruk. *Bola.Com* . <https://www.bola.com/ragam/read/4310617/10-arti-mimpi-menangkap-ikan-memiliki-tafsiran-baik-dan-buruk>
- Zuhaira, S., Ari R,P., S., Tulungagung, I., Mayor Sujadi No, J., Kedungwaru, K., Tulungagung, K., & Ushuluddin Dan Dakwah, F. (n.d.). Representasi Perempuan dalam Video Klip Girlband Korea (Analisis Semiotika Video Klip Dalla Dalla dari Girlband Itzy).